

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX PLANNING

Shelawati Arinda
Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to find empirical evidence about (1) the effect of profitability on Tax Planning, (2) the influence of leverage on Tax Planning, (3) the effect of corporate governance on Tax Planning, and (4) the influence of company size on Tax Planning.

The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2016 period. Research samples are 16 companies with a total of 144 observations. And these companies have been selected by using purposive sampling.

In this study, the variables used are profitability measured by Return On Assets (ROA), leverage measured using Debt Ratio (DR), corporate governance measured using proportion of independent commissioners (DKI), and company size measured using size. The analysis method used is multiple linear regression analysis with the instrument SPSS (Statistical Product and Service Solution).

The result of the study show that profitability does not have significant effect on Tax Planning, leverage has a significant effect on Tax Planning, corporate governance does not have significant effect on Tax Planning, company size does not have significant effect to tax planning. It the determination coefficient (R^2) that the R square value is 0,139 or 13,9%, which means that the ability of profitability, leverage, corporate governance, company size in explaining Tax Planning variable as the dependent variable is still weak because it has $R < 0,5$.

Keywords: *Profitability, Leverage, Corporate Governance, company size, Tax Planning*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan bagian dari APBN bangsa Indonesia yang digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana di seluruh Indonesia, pajak selalu menyumbang pendapatan terbesar yang di dapat oleh negara dari pemungutan pajak Rp 1.360,1 triliun dari total pendapatan APBN Indonesia yaitu Rp 1.822,5 triliun. Pada tahun 2015 pajak menyumbang sebesar Rp 1.201,7 triliun dari total APBN Rp 1.793,6 triliun.

Maka dari itu negara selalu menekankan masyarakat dan perusahaan-perusahaan untuk selalu membayar tunggakan pajaknya. Tetapi harapan pemerintah ini tidaklah mudah

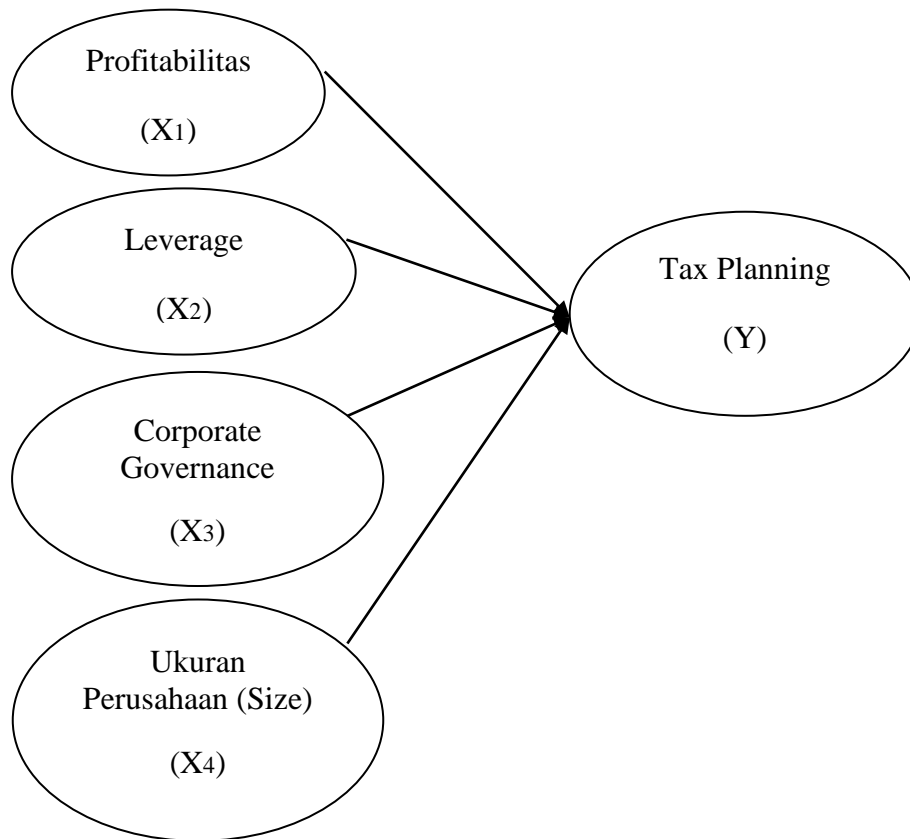
banyak perusahaan yang tidak membayar pajak mereka sampai bertahun-tahun dikarenakan pajak yang harus dibayar terlalu tinggi, hal ini akhirnya membuat pemerintah meluncurkan kebijakan *Tax Amnesty* yang memberikan keringan untuk perusahaan agar tidak terkena denda atas hutang pajak yang mereka tunggak. Namun masih banyak perusahaan yang berbuat curang dengan tidak membayar pajaknya dengan sesuai ada beberapa bagian yang sengaja dikurangkan yang dalam peraturan perpajakan memang hal ini diperbolehkan untuk mengurangi beban pajak mereka, hal ini sering disebut *Tax Avoidance*.

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Zain (2008:54), perencanaan pajak adalah tindakan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang ditekankan kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan diberikan ke pemerintah melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diuraikan oleh Suandy (2011:21) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan-peraturan yang berlaku.

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

- H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *TaxPlanning*.
- H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap *TaxPlanning*.
- H3 : Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap *TaxPlanning*.
- H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *TaxPlanning*.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini digunakan jika masalah yang akan dibahas berupa penyimpangan antara yang seharusnya dan yang terjadi. Desain penelitian merupakan seluruh proses perancangan dan pelaksanaan suatu penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2016. Dan didapat sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang telah memenuhi kriteria yang akan dihitung sebanyak 16 perusahaan.

Prosedur Pemilihan Sample

Keterangan	
Jumlah perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2016	144
Perusahaan manufaktur yang rugi pada tahun 2013-2016	-30
Perusahaan manufaktur yang tidak terkait dengan variabel	-26
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data lengkap	-72
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	16

Sampel yang sesuai kriteria ini diambil dengan metode *purposive sampling*, dengan berbagai pertimbangan antara lain :

1. Perusahaan yang menerbitkan *Annual report* secara berkala selama periode 2013-2016.
2. *Annual report* yang diterbitkan perusahaan selama periode 2013-2016 tidak ada yang mengalami kerugian.
3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi yang lengkap baik *Corporate Governance* maupun rasio keuangannya.

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel Bebas(Independent Variabel)

a. Profitabilitas

i. *Return On Assets*(ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk dijadikan laba(pendapatan) perusahaan pada satu periode.

ROA ini dihitung dengan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Leverage

i. *Debt Rasio*.

Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang digunakan untuk membeli aset yang akan digunakan untuk kegiatan produksi perusahaan.

$$\text{Rasio Utang(Debt Rasio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Corporate Governance

i. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah beberapa orang yang mengetahui latar belakang dan seluk beluk perusahaan karena mereka sudah lama bekerja untuk perusahaan tersebut.

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100$$

d. Ukuran Perusahaan

Pengukuran *size* akan diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Size} = \log N(\text{Total Aset Perusahaan})$$

2. Variabel Terikat(Dependent Variabel)

a. Perencanaan Pajak(*Tax Plainning*)

Tax planning yang diukur dengan indikator *Tax Avoidance* diukur dengan

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Data dalam penelitian ini dihitung dengan aplikasi SPSS(Statistic Package for Social Science) versi 24.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan metode *multiple regression*(regresi berganda) dikarenakan X yang ada pada penelitian sebanyak 4 variabel. Persamaan *multiple regression* untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{CASH ETR} = \beta_0 + \beta_1\text{Profit} + \beta_2\text{Lev} + \beta_3\text{GCG} + \beta_4\text{Size} + e$$

Keterangan :

CASH ETR : Penghindaran Pajak

Profit : Profitabilitas

Lev : Leverage

GCG : Corporate Governance

Size : Ukuran Perusahaan

B₀ : Konstanta

B₁- β₄ : Koefisien regresi

e : error terms

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa banyak variabel y dipengaruhi oleh variabel x yang digunakan pada penelitian.

2. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Apabila nilai signifikan yang diperoleh dalam perhitungan SPSS lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan model penelitian yang digunakan layak, begitupun sebaliknya..

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Apabila nilai signifikan t dalam perhitungan SPSS didapat angka yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima sedangkan jika t menunjukkan angka diatas 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak yang berarti antara variabel x dan variabel y tidak ada pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,244	,055		4,464	,000
Prof	-,144	,116	-,224	-1,244	,219
Lev	,001	,051	,003	,021	,983
GCG	,083	,094	,164	,891	,376
Size	-,001	,002	-,055	-,390	,698

Dari data perhitungan SPSS ditarik kesimpulan

$$\text{CASH ETR} = 0,244 - 0,144\text{Profit} + 0,001\text{Lev} + 0,083\text{GCG} - 0,001\text{Size} + e$$

2. Koefisien Determinasi(R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,164 ^a	,127	,139	,06629350

Diperoleh nilai R² 0,139 atau 13,9% yang berarti *Tax Planning* dipengaruhi sebanyak 13,9% oleh variabel x dalam penelitian ini.

3. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,007	4	,002	,406	,003 ^b
Residual	,259	59	,004		
Total	,266	63			

Dari hasil tabel, nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya model yang digunakan layak.

4. Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,244	,055		4,464	,000
	Prof	-,144	,116	-,224	-1,244	,219
	Lev	,001	,051	,003	,021	,003
	GCG	,083	,094	,164	,891	,376
	Size	-,001	,002	-,055	-,390	,698

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Planning

ROA yang merupakan indikator profitabilitas dalam perhitungan SPSS nilai signifikannya 0,219 yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak karena *Tax Planning* tidak dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan banyaknya keuntungan dari nilai ROA yang ada perusahaan akan

membayarkan pajak yang sesuai yang akan menggambarkan performa perusahaan dalam keadaan yang baik.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Made Agus Riko Ariawan(2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax planning*. Yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki performa keuangan yang baik, sehingga mampu membayar beban pajaknya.

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Planning*

Leverage yang diukur dengan *debt ratio* (rasio utang) dalam hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai signifikan 0,003 yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Semakin banyak hutang kepada pihak ketiga untuk membeli aset perusahaan maka semakin besar beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Beban bunga ini dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena perusahaan yang memiliki beban bunga tinggi dapat melakukan insentif pajak untuk mengurangi biaya pajaknya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Made Agus Riko Ariawan(2017) dan Anisa(2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

c. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Planning*

Corporate Governance dalam penelitian ini yang diukur dengan dewan komisaris independen menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,376 yang berarti hipotesis dalam penelitian ditolak karena *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax planning*. Peran dewan komisaris dalam perusahaan adalah untuk memonitoring kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh direksi. Mereka tidak terjun langsung mengurus operasional perusahaan itu sebabnya para dewan komisaris tidak memiliki andil yang terlalu besar dalam praktik *tax planning* yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati(2017) yang menyatakan bahwa peran komisaris independen tidak

memiliki pengaruh terhadap tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax planning*

Ukuran perusahaan dalam penelitian menghasilkan nilai 0,698 yang artinya hipotesis yang diajukan ditolak karena ukuran perusahaan besar atau kecil tidak menjadi jaminan perusahaan tersebut akan bebas dari *tax planning*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa(2017) yang menyatakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Fenomena penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan penghindaran pajak, namun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara.

KESIMPULAN

1. Profitabilitas yang dihitung dengan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pajak.
2. *Leverage* yang dihitung dengan *Debt Rasio* berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pajak.
3. *Corporate Governance* yang dihitung dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pajak.
4. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

SARAN

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan manufaktur maupun perusahaan sektor lainnya harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perencanaan pajak terutama mengenai Penghindaran Pajak yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan image buruk akibat dampak yang ditimbulkan jika perusahaan terbukti melakukan penghindaran pajak.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi Penghindaran Pajak seperti variabel komite audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan ukuran perusahaan, risiko perusahaan, karakter eksekutif, dan kompensasi rugi fiskal.
- b. Sampel perusahaan hanya perusahaan manufaktur, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti Penghindaran Pajak perusahaan pada seluruh sektor yang ada.